



# **LOKA KESEHATAN TRADISIONAL MASYARAKAT PALEMBANG**

DIREKTORAT JENDERAL BINA GIZI DAN KESEHATAN IBU DAN ANAK  
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

## **PANDUAN**

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM  
UPAYA PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL  
UPT.LOKA KESEHATAN TRADISIONAL MASYARAKAT  
PALEMBANG

Jl. Inspektur Yazid Km 2,5 No. 7490 Telp/Fax. 0711363582 Palembang  
Email: [lktm\\_palembang@yahoo.com](mailto:lktm_palembang@yahoo.com), web: [www.lktm-palembang.com](http://www.lktm-palembang.com)

## **KATA PENGANTAR**

Program kerja dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas roda organisasi. Program kerja Loka Kesehatan Tradisional Masyarakat juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita cita organisasi LKTM – Palembang. Adapun alasan program kerja ini disusun adalah :

### **1) Efisiensi organisasi**

Dengan telah dibuatnya program kerja LKTM-Palembang maka waktu yang dihabiskan oleh suatu organisasi untuk memikirkan bentuk kegiatan apa saja yang akan dibuat tidak begitu banyak, sehingga waktu yang lain bisa digunakan untuk mengimplementasikan program kerja yang telah dibuat.

### **2) Efektifitas organisasi**

Keefektifan Organisasi LKTM-Palembang juga dimaksudkan untuk sinkronisasi kegiatan organisasi antara bagian instalasi pelayanan yang satu dengan bagian instalasi pelayanan kesehatan Tradisional secara Internal dan Program yang ada di tingkat Direktorat Jenderal Bina Gizi KIA spesifik dengan Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer ,Alternatif.

Semoga dengan telah dituangkannya dalam bentuk buku Panduan ini maka Perencanaan Kegiatan LKTM- Palembang dapat lebih terarah serta tercapai dengan baik sesuai dengan Indikator yang ditetapkan

Palembang , 2015

## DAFTAR ISI

1. Kata Pengantar .....	2
2. Daftar Isi .....	3
3. Pendahuluan .....	4
a. Latar Belakang .....	4
b. Tujuan .....	6
c. Dasar kegiatan .....	6
4. Analisa situasi .....	8
a. Kedudukan, Tugas dan Fungsi .....	8
b. Data Wilayah Binaan .....	8
c. Masalah .....	8
d. Kecenderungan .....	11
e. Isu Strategis .....	12
5. Program Kegiatan LKTM .....	14
a. VISI,MISI .....	14
b. Tujuan .....	14
c. Sasaran .....	14
d. Indikator Capain .....	16
e. Program Kegiatan .....	17
6. Penutup	
7. Lampiran	
a. Struktur Organisasi	
b. Data Sasaran Yankestrad	
c. Pola Pembinaan Yankestrad	
d. Lingkup Yankestradkom	

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pelayanan kesehatan tradisional merupakan salah satu dari 17 upaya kesehatan sebagaimana dimaksud oleh ketentuan Pasal 48 dalam UU Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan tersebut dilaksanakan melalui pendekatan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dilaksanakan melalui berbagai upaya dalam bentuk pelayanan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Pelayanan kesehatan tradisional sebagai bagian dari upaya kesehatan yang menurut sejarah budaya dan kenyataan hingga saat ini banyak dijumpai di Indonesia bersama pelayanan kesehatan konvensional diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang sehat, mandiri dan berkeadilan. Riset Kesehatan Dasar 2010 menyebutkan bahwa 59,12% semua kelompok umur, laki-laki dan perempuan, baik di pedesaan maupun diperkotaan

menggunakan jamu, yang merupakan produk obat tradisional asli Indonesia. Berdasarkan riset tersebut 95,60% merasakan manfaat jamu. Dari berbagai kekayaan aneka ragam hayati yang berjumlah sekitar 30.000 spesies, terdapat 1.600 jenis tanaman obat yang berpotensi sebagai produk ramuan kesehatan tradisional atau pada gilirannya sebagai obat modern.

Bersamaan dengan keanekaragaman hayati tersebut di atas, terdapat ratusan jenis keterampilan pengobatan/perawatan tradisional khas Indonesia. Ramuan dan keterampilan tersebut akan dikembangkan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kondisi sakit, dan meningkatkan kualitas hidup yang sejalan dengan paradigma sehat, sejalan dengan upaya pengobatan. Pemerintah mengembangkan pelayanan kesehatan tradisional yang didasarkan pada pohon keilmuan (body of knowledge) berdimensi holistik biokultural menjadi suatu sistem pelayanan kesehatan tradisional Indonesia yang sesuai dengan norma agama dan kebudayaan masyarakat.

Pelayanan kesehatan tradisional merupakan suatu sistem pengobatan/perawatan yang berlandaskan filosofi dan konsep dasar manusia seutuhnya, sehingga pasien/klien yang dipandang secara holistik, kultural akan diperlakukan lebih manusiawi. Dengan pendekatan filosofis ini pelayanan kesehatan tradisional akan melengkapi pelayanan kesehatan modern yang lebih menitikberatkan pada pendekatan biomedik sehingga terjadi sinergitas dalam pelayanan kesehatan di Indonesia.

## **B. TUJUAN**

1. Menyelaraskan program unit utama Direktorat Bina Gizi KIA yang terdiri dari Direktorat Kesehatan Ibu, Direktorat kesehatan Anak, Direktorat Kesehatan Kerja dan Olah Raga serta khusus Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer Alternatif.
2. Tersusunnya panduan pedoman dalam melaksanakan manajemen perencanaan dan pelaksanaan penyelenggaraan Upaya Kesehatan Tradisional Komplementer untuk bekerja sesuai panduan.

## **C. DASAR KEGIATAN**

1. Undang – undang nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, tambahan lembaran Negara Republik Indonesi nomor 5038)
2. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
3. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 0584/Menkes/SK/VI/1995 Tentang Sentra Pengembangan dan Penerapan Pelayanan Kesehatan Tradisional;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1186/Menkes/Per/XI/1996 tentang Pemanfaatan Akupunktur di Sarana Pelayanan Kesehatan;
5. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1277/Menkes/SK/VIII/2003 tentang Akupuntur;

6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Komplementer-Alternatif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 544/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan Departemen Kesehatan;
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 741/Menkes/Per/VII/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Kesehatan di Kabupaten/Kota;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1076/Menkes/SK/VII/2008 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 003/Menkes/Per/I/2010 Tentang Saintifikasi Jamu Dalam Penelitian Berbasis Pelayanan Kesehatan;
11. Keputusamn Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik In Donesia Nomor Kep. 143 / Men/ VII 2010 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Nasional Indonesia sektor Jasa Kesehatan iatan Sosial Bidang jasa pelayanan Kesehatan Tradisional Sub Biidang Pengobatan Tradisional Ramuan menjadi Strandar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia
12. Keputusan Menteri Kesehatan republic Indonesia Nomor 261/MENKES/SK/IV/ 2009 Tentang Farmakope Herbal Indonesia Edisi Pertama .
13. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 121/MENKES/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan medic Herbal

## **ANALISA SITUASI**

### **a. KEDUDUKAN,TUGAS DAN FUNGSI**

LKTM adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak

LKTM merupakan UPT Pusat yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelayanan kesehatan tradisional. dengan menjalankan fungsi LKTM :

1. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelayanan kesehatan tradisional,alternatif dan komplementer;
2. Fasilitasi pengembangan dan penerapan model dan metode pelayanan kesehatan tradisional;
3. Fasilitasi rujukan penapisan kesehatan tradisional,alternatif dan komplementer;
4. Pemberian bimbingan teknis pelayanan kesehatan tradisional;
5. Pelaksanaan kemitraan di bidang kesehatan tradisional,alternatif dan komplementer dengan lintas program dan lintas sektor terkait termasuk dunia usaha;dan
6. Pelaksanaan urusan ketata usahaan.

### **b. DATA WILAYAH BINAAN (terlampir)**

### **c. MASALAH**

1. Terbatasnya Tenaga kesehatan Tradisional  
Tenaga Kesehatan Tradisional yang dimaksud dalam KMK 1109 tahun 2007 ,yaitu Tenaga Kesehatan yang mempunyai Kompetensi Pengobatan Tradisional ,baik



pendidikan formal maupun non formal masih terbatas,

Adapun tenaga yang terlibat dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional dimaksud adalah ;

a) Tenaga Inti

1. Dokter umum terlatih Akupunktur
2. Dokter umum kompetensi Herbal
3. Tenaga Kesehatan lain terlatih
4. Apoteker klinis Herbal.
5. Tenaga ahli Gizi
6. Tenaga Fisioterapi terampil.
7. Tenaga ahli terapi Massage

b) Tenaga Pendukung

1. Dokter spesialis Akupunktur
2. Dokter spesialis lain yang terkait
3. Tenaga non Kesehatan
4. Kader terlatih
5. Masyarakat peduli kesehatan Tradisional ,dll

Pengembangan sumberdaya manusia di bidang kesehatan Tradisional di LKTM adalah dengan mengikutsertakan petugas dengan pendidikan dasar Kesehatan Kesehatan Tradisional, melalui pelatihan di tingkat asosiasi maupun workshop pada kelompok Profesi.

2. Terbatasnya Sarana dan Prasarana pelayanan Kesehatan Tradisional

Alat kesehatan yang digunakan adalah alat Kesehatan yang juga digunakan oleh pelayanan

Kesehatan Komplementer (Fasyankes),namun ada beberapa peralatan yang belum masuk dalam standar alat kesehatan resmi,demikian juga Jamu/herbal terutama Herbal yang terstandar ,kemudahan pemberian pengobatan jamu buku rujukan pun masih sedikit,saat ini buku rujukan pengobatan yang digunakan adalah Formularium Obar Herbal Indonesia.

3. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat  
Meningkatnya minat menggunakan pengobatan Tradisional seharusnya akan menjadi peluang yang menguntungkan,namun sayangnya masyarakat sering mencari pengobatan yang Instan mau cepat sembuh ,tanpa mendapat informasi yang menyakinkan karena regulasi dibidang pengobatan ini belum mengikat,banyak obat-obatan tradisional yang beredar dan diminati masyarakat namun segi keamanannya masih dipertanyakan,berapa besar dampak yang terdata di Fasilitas pelayanan Formal pasien yang mengalami efek samping obat herbal/jamu.disamping Iklan mengenai pelayanan kesehatan tradisional membuat makin tidak pahamnya metode pelayanan yang bermanfaat dan bermutu.
4. Terbatasnya partisipasi Pemerintah Daerah  
Otonomi daerah merupakan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan pelayanan kesehatan Tradisional ,karena pemahaman yang masih terbatas

dari Dinas Instansi terkait , menganggap pelayanan Kesehatan Tradisional tidak bisa dipertanggung jawabkan pemanfaatannya,pengadaan barang seperti apa standarnya dll , permasalahan sehingga metode pengobatan yang konvensional masih tetap diutamakan.

5. Terbatasnya jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan

Terbatasnya pedoman,petunjuk teknis kesehatan olah raga,masih kurangnya tenaga medis dan tenaga kesehatan lain yang terlatih, sarana – prasarana ,bimbingan teknis menyebabkan pelayanan kesehatan tradisional lambat berkembang.

Dengan berdirinya LKTM diharapkan dapat menjadi sarana pemerintah yang mengembangkan pelayanan kesehatan tradisional yang aman ,bermanfaat dan bermutu.

**d. KECENDRONGAN**

- a. Makin luasnya pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional makin di hargai karena makin banyaknya hasil kajian akan Food Fungsional ,Herbal sebagai bahan baku obat,serta metode pengobatan komplementer berdasarkan Biomedik (pemahaman pathofisiologi,Biokimia tanaman,gizi mikro maupu gizi makro) makin mempermudah para tenaga Medis untuk mempelajari pengobatan tradisional sebagai terapi pendamping maupun terapi utama.

- b. Lembaga pendidikan resmi maupun swasta banyak yang mulai melirik metode pengobatan ini sebagai salah satu materi perkuliahan,workshop yang diadakan banjir peminat.
- c. Sudah dikeluarkannya UU tentang Kesehatan Tradisional dapat menjadi payung hukum bagi perkembangan metode pelayanan Kesehatan selain pelayanan kesehatan yang dikenal selama ini.
- d. Dukungan Kementerian terhadap penelitian Jamu , makin menambah jenis pengobatan Tradisional komplementer dipahami masyarakat,makin berkurangnya penyehat tradisional membuat iklan yang berlebihan dan tidak rasional dalam pengobatan ini.dengan telah dicanangkannya Balai Besar Penelitian Obat Tradisional sebagai pengembang Saintifikasi Jamu.
- e. Makin banyaknya obat-obatan yang berbahan dasar herbal yang telah diregestrasi Badan POM mempermudah mencari di opotik resmi.

**e. ISU STRATEGIS**

- i. Pemanfaatan potensi bahan baku obat yang bersumber bahan alam dari hasil riset Tanaman Obat menghasilkan 1.740 spesies tumbuhan obat.
- ii. Meningkatnya penyakit kronis karena gaya hidup serta makin mahalnya biaya pengobatan, akan memberi kan peluang yang besar bagi Pelayanan Kesehatan Tradisional mengalami kebangkitan yang tentunya metode pengobatan tradisional yang

berdasarkan evidence dan telah ada hasil kajian ilmiah akan keamanan serta manfaatnya.

- iii. Dengan adanya Pusat Pelayanan spesifik kesehatan Tradisional Komplementer di LKTM maka dapat menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan selain Faskes yang ada.
- iv. Berdasarkan data kunjungan ke pelayanan di LKTM dimana minat wanita terhadap metode pelayanan kesehatan tradisional lebih tinggi dibandingkan laki-laki ,keadaan ini karena peran ibu lebih dominan dalam merawat kesehatan keluarganya maka pemberdayaan keluarga dalam pemanfaatan SELF CARE akan mudah masuk dalam tingkat keluarga.
- v. Dengan mengacu pada isu strategis RPJMN 2015-2019 yaitu ; peningkatan status kesehatan ibu,bayi,anak,remaja ,usia produktif , lansia,perbaikan status gizi masyarakat dan pencegahan masalah gizi,meningkatnya Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat serta meningkatnya akses pelayanan kesehatan yang berkualitas maka disusunlah program kegiatan LKTM –Palembang.

## **PROGRAM KEGIATAN LKTM**

### **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN**

#### **VISI**

Mendukung Terwujudnya Indonesia yang berdaulat ,Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan gotong royong.

#### **MISI**

1. Menggerakan/memfasilitasi pengembangan pelayanan kesehatan Tradisional Komplementer di Fasilitas pelayanan Kesehatan.
2. Mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat melalui self care.
3. Meningkatkan Mutu dan Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer.
4. Menciptakan tatakelola pemerintahan yang baik.

#### **TUJUAN**

Sinkronisasi/menyelaraskan program pada unit utama dan Pembina dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat disemua kontinum kehidupan. dengan Upaya Kesehatan Tradisional.

#### **SASARAN**

1. Seluruh masyarakat dalam setiap kelompok usia (yi; bayi, balita, anak usia sekolah,remaja,kelompok usia kerja, maternal dan lansia)
2. Semua tenaga kesehatan yang berperan dalam upaya kesehatan tradisional medis,para medis dll
3. Kelompok Profesi Kesehatan Tradisional Komplementer dan Asosiasi Kesehatan Tradisional

4. Kelompok kader UKBM ( posyandu,UKS,LSM terkait)
5. Institusi Pelayanan Pemerintah dan Swasta
6. Lembaga Penelitian dan sentra pengembangan kesehatan tradisional

..

## b. INDIKATOR CAPAIAN

### INDIKATOR PROGRAM KESEHATAN TRADISIONAL UPT. LKTM-PALEMBANG

NO	PROGRAM KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR DIREKTORAT		INDIKATOR UPT LKTM	DO	TARGET				
							2015	2016	2017	2018	2019
	Pembinaan Kesehatan Tradisional Dan Komplementer	Meningkatnya Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan Upaya Kesehatan Tradisional dan Komplementer	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan Tradisional	1	Cakupan Puskesmas yang dibina dalam menyelenggarakan pelayanan kestrad dan kom	Puskesmas yang melaksanakan Kegiatan berupa : 1. Batrra yang dibina (STPT-SIPT) dan 2. Pelayanan kesehatan Tradisional kom.(CAM) /diintegrasikan	15% 55	25% 65	45% 75	60% 100	75% 125
				2	Cakupan UKBM yang digerakkan memanfaatkan Asuhan Mandiri Metode Kesehatan Tradisional	Puskesmas membina UKBM memanfaatkan TOGA dan Pijat (Asukan Mandiri) dalam pemberdayaan masyarakat.	10 % 33	20% 67	30% 100	40% 134	50% 166



### c. PROGRAM KEGIATAN

a) Program kegiatan merupakan hasil pengembangan dan implementasi misi yang sudah ditetapkan ,maka program kegiatan Loka Kesahatan Tradisional Masyarakat adalah :

NO	MISI	PROGRAM
1	Menggerakan/memfasilitasi pengembangan pelayanan kesehatan Tradisional Komplementer di Fasilitas pelayanan Kesehatan .	Bimbingan Teknik dan Pemberdayaan Masyarakat
2	Mendorong kemandirian hidup sehat melalui SELF CARE	Promosi Kesehatan Tradisional
3	Meningkatkan Mutu Keterjangkauan pelayanan kesehatan	Pengembangan Model Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer

b) Bimbingan teknis bagi petugas kesehatan, kader kesehatan

#### **Tujuan :**

Meningkatkan kemampuan dan ketarampilan Penanggung Jawab Program Kesehatan Tradisional dalam melaksanakan pembinaan Pengobat Tradisional ( empiris )

#### **Sasaran ( 50 Puskesmas /30 % indicator dan 33 UKBM)**

- Puskesmas yang menyelenggarakan Pembinaan Penyehat Tradisional empiris.
- Penaga kesehatan yang mempunyai SBR
- Kelompok Pengobat Tradisional Empiris yang memiliki SPIT/STPT ( sesuai Standar)
- Puskesmas yang melaksanakan sosialisasi TOGA

**Kegiatan yang dilaksanakan :**

- a) Meningkatkan pendidikan /pengetahuan program Upaya kesehatan Tradisional
  - b) Meningkatkan pengetahuan Battra tentang pembangunan Kesehatan yang Paripurna
  - c) Meningkatkan pengetahuan Petugas cara mengimplementasikan Buku NSPK bidang kesehatan Tradisional
  - d) Meningkatkan kinerja petugas Puskesmas akan manfaat TOGA
  - e) Mensosialisasikan pada tingkat Lintas Sektor maupun Lintas Program sebagai Mitra dalam melaksanakan pembinaan pengobat Tradisional empiris,
  - f) Meningkatkan Pengetahuan Pengobat Tradisional mengelola tanaman obat yang benar
  - g) Meningkatkan pengetahuan kader,Battra,petugas Puskesmas tentang higine sanitasi
- c) Promosi kesehatan tradisional Komplementer dan Pemberdayaan masyarakat .

**Tujuan**

Dukungan kegiatan nasional meningkatkan Status Kesehatan individu,keluarga dan masyarakat serta pengetahuan Gizi Masyarakat.

**Sasaran**

- b) Kelompok Masyarakat ; Dharma wanita, Pengajian, Pramuka / Saka Bhakti.
- c) Organisasi pencinta pola hidup sehat (fitness
- d) Kelompok calon Jemaah Haji
- e) Kelompok masyarakat umum acara pameran,senam bersama

### **Kegiatan Pokok**

- a) Penyuluhan manfaat ramuan Jamu/Herbal hasil ilmiah bagi pencegahan Penyakit Tidak Menular.( PTM )
- b) Penyuluhan manfaat Herbal/Ramuan Jamu hasil ilmiah bagi meningkatkan Kesehatan Ibu hamil dan Nipas
- c) Penyuluhan Manfaat Herbal hasil ilmiah mengatasi anemia pada remaja dan ibu hamil.
- d) Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan herbal/jamu sebagai ramuan untuk penyakit sederhana
- e) Melalui media : Televisi ,Radio,Koran,Benner,Liaflet dll penyebarluasan manfaat "SELF CARE "
- f) Penyuluhan pada kelompok Potensial dalam rangka meningkatkan dan pola gaya hidup sehat ( Live of Healthy ) kelompok pegawai kantoran.
- g) Soaialisasi manfaat akupunktur pada penyakit tertentu
- h) Seminar
- i) Workshop

- d) **Pengembangan Model Pelayanan Kesehatan Tradisional**  
Ketrampilan dan Ramuan yang bermutu dan sesuai standar (50 Puskesmas)

### **Tujuan**

Meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang bermutu dan terstandar

### **Sasaran**

- a) Poli Klinik Loka (LKTM)
- b) Puskesmas dan Rumah Sakit wilayah Binaan

## **Kegiatan**

- a) Mengembangkan klinik Kesehatan Tradisional Komplementer.
- b) Pengembangan Model Saintifikasi Jamu
- c) Pengembangan Pelayanan Rujukan kesehatan Tradisional
- d) Membantu /memfasilitasi Puskesmas guna Inplementasi pelayanan kesehatan Tradisional Komplementer guna mengatasi kasus-2 terpilih yang dapt diatasi dengan metode Kestradkom.
- e) Mengembangkan Model pelayanan kesehatan pada Tumbuh kembang Balita dengan Pijat Bayi
- f) Mengembangkan pelayanan Bekam
- g) Mengembangkan pelayanan SPA
- h) Mengembangkan manfaat herbal sebagai gizi makro. pada ibu hamil,anak BGM, anemia pada remaja putri , dan Lansia
- i) Pendampingan petugas puskesmas mengembangkan metode Ketrampilan Akupresur
- j) Pelatihan/Orientasi Akupunktur Dasar bagi petugas LKTM dan Puskesmas,RS
- k) Implementasi penggunaan Herbal hasil kajian Ilmiah pada kasus pelayanan kuratif kesehatan
- l) Sosialisasi buku Farmako Herbal Asli Indonesia pada RS dan Puskesmas Binaan.

## **d. PANDUAN PELAKSANAAN**

- a) Setiap penanggung jawab Instalasi membuat perencanaan sesuai yang telah ada guna mendukung indicator yang telah di tetapkan.
- b) Berkoordinasi dengan instalasi lain tentang pemanfaatan SDM yg ada.

## **PENUTUP**

Pedoman Ini Merupakan Pedoman Untuk Melaksanakan tugas dan fungsi organisasi Loka Kesehatan Tradisional Masyarakat. Sebagai pertanggung jawaban tugas dan Tanggung jawab yang di percayakan atasan.

Upaya pengembangan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer dengan mengacu pada tataaturan yang ada sehingga dapat menjadikan pelayanan kesehatan tradisional akan mudah di pahami dan dikembangkan sesuai pedoman yang ada.

Buku ini digunakan guna tercapainya sinkronisasi program unit Pembina, Dinas Kesehatan wilayah Binaan dan LKTM segai UPT. Bidang kesehatan Tradisional Masyarakat.